

## **Berpandangan Kritis dan Bangga Atas Pelbagai Kemajuan Yang Dicapai - 8 /Apr/ 2024**

Pemimpin Agung Revolusi Islam menghadiri pertemuan (Minggu, 7/4/24), selama dua setengah jam dengan sekitar 3.000 mahasiswa dan perwakilan dari berbagai organisasi politik, sosial, budaya, dan ilmiah di perguruan tinggi. Imam Ali Khamenei menyebut esok sebagai yang lebih baik dari hari ini sebagai tujuan utama negara, dan mengajak mahasiswa dan organisasi mahasiswa untuk menyajikan solusi baru untuk mencapai tujuan utama ini tanpa mundur, baik secara material maupun spiritual.

Ayatullah Khamenei menggambarkan atmosfer mahasiswa sebagai atmosfer ceria, hidup, penuh semangat, dan memotivasi, serta menekankan pentingnya mengeksplorasi pelbagai proposal yang diajukan oleh perwakilan organisasi dalam pertemuan tersebut. Ia menyatakan bahwa setiap usulan harus memiliki analisis mendalam, realistis, dan matang, serta dapat membantu dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Menanggapi pernyataan salah satu perwakilan organisasi tentang perbedaan pandangan mereka pada tahun 1980 tentang "keadilan", Ayatullah Khamenei menekankan bahwa perbedaannya adalah bahwa keyakinan pada keadilan telah meningkat.

Ia menggambarkan bulan Ramadhan tahun ini sebagai bulan yang penuh dengan peningkatan dan kemunculan dimensi spiritual dalam masyarakat, termasuk penyebaran majelis-majelis tilawah, dan menyarankan kepada para mahasiswa untuk mempertahankan kesucian dan kedamaian yang mereka capai selama bulan ini. Imam Ali Khamenei menekankan bahwa kunci utama untuk mencapai tujuan ini adalah dengan menjauhi dosa.

Pemimpin Revolusi Islam menganggap kelalaian terhadap sifat dosa beberapa tindakan sebagai alasan untuk melakukan tindakan tersebut, dan menyatakan bahwa beberapa pembicaraan dan tulisan yang dilakukan di ruang maya tanpa penyelidikan, perhatian, dan kehati-hatian merupakan contoh dari dosa yang tidak disengaja dan individu pasti harus bertanggung jawab di hadapan Tuhan.

Ayatullah Khamenei menambahkan bahwa meskipun ia tidak menyarankan untuk menjadi konservatif, tidak kritis, atau tidak mengambil sikap, namun setiap individu harus berhati-hati dalam setiap kata dan tindakannya.

Imam Khamenei menggambarkan mahasiswa sebagai elemen muda, kuat, bersemangat, penggiat ilmu, pemikiran, dan masa depan, dan menyatakan bahwa mengingat sifat-sifat ini, mahasiswa diharapkan menjadi aktif dan sensitif terhadap masa depan.

Ia menganggap kekurangan yang ada dalam masyarakat dan negara jauh lebih banyak daripada isu-isu yang dibahas oleh para mahasiswa dalam pertemuan ini, dan menambahkan: "Jika komunitas mahasiswa dapat merancang sebuah sistem nilai dan kerja untuk masa depan negara dengan pemikiran dan perencanaan, dan menentukan arah menuju sistem tersebut, maka lima tahun mendatang masalah yang ada pasti akan berkurang."

Pemimpin Revolusi menganggap terwujudnya beberapa hal yang dibahas dalam pertemuan mahasiswa tahun-tahun sebelumnya, termasuk harapan kepemimpinan terhadap organisasi pemuda, dan mengatakan: “Seperti yang telah diungkapkan berulang-kali sebelumnya, tugas utama mahasiswa adalah belajar, tetapi selain itu, melihat ke masyarakat dan memberikan solusi atas masalah adalah bagian dari kewajiban mahasiswa.”

Ayatullah Khamenei menyebut "besok yang lebih baik" sebagai tujuan utama dan penting bagi negara dan sistem, dan menekankan bahwa untuk mencapai tujuan ini, kita harus mendefinisikan aspirasi yang jelas.

Pemimpin Revolusi menganggap pemahaman situasi saat ini negara sebagai langkah pertama menuju aspirasi dan mencapai masa depan yang lebih baik, dan mengatakan: “Banyak dari kita tidak menyadari kenyataan penting ini, bahwa sistem revolusioner saat ini adalah hasil dari serangkaian perjuangan yang sulit dan rumit melawan era kegelapan rejim tiran.”

Ia menambahkan: “Meskipun banyak tujuan revolusi belum tercapai, namun perhatian terus-menerus terhadap revolusionerisasi negara dan memahami realitas masa lalu harus selalu menjadi perhatian utama komunitas mahasiswa agar kita dapat membuat penilaian yang tepat tentang situasi saat ini.”

Pemimpin Revolusi dalam menggambarkan situasi identitas Iran era Pahlavi sebagai satelit-satelit politik, sosial, ekonomi, dan budaya asing, menyatakan dengan rasa malu mengenai situasi tersebut, dan mengatakan: “Perjuangan melawan kenyataan yang sangat pahit dimulai sejak awal tahun 1920 dengan kehadiran ragam pemikir yang berbeda, yang mencapai puncaknya dengan gerakan nasionalisasi minyak yang, sayangnya, gagal karena kudeta Amerika-Inggris pada tanggal 28 Mordad. Kegagalan gerakan nasionalisasi dengan kudeta agen-agen tercela sesungguhnya merupakan penghinaan terhadap bangsa Iran.”

Ayatullah Khamenei menyebut evolusi dari perjuangan ini sebagai perjuangan rakyat di bawah kepemimpinan para ulama dan imam agung melawan rezim tiran, dan mengatakan: “Imam memimpin masyarakat dalam sebuah gerakan keagamaan dan nasional yang menciptakan revolusi seperti yang kita kenal sekarang, yang merupakan identitas historis bangsa Iran.”

Ia menganggap teks revolusi sebagai keseimbangan antara "keislaman negara" dan "memberikan model bagi manusia dunia untuk pemerintahan yang baik" dan dengan menyebutkan suara hampir semua orang, bahkan non-Muslim, untuk Republik Islam, mereka menegaskan: “Pada saat yang sama, ada keraguan tentang kemungkinan demokrasi dan suara rakyat dengan kerangka Islam yang menonjol, tetapi cendekiawan terkemuka memberikan jawaban yang jelas atas keraguan-keraguan tersebut.”

Pemimpin Revolusi mengatakan: “Aspirasi dari Republik Islam dapat dirangkum dalam dua judul utama: "Pemerintahan negara dalam kerangka Islam" dan "Memberikan contoh bagi masyarakat dunia untuk pemerintahan yang baik," yang mana Anda, para mahasiswa, dalam forum-forum, pertemuan-pertemuan pemikiran, studi, dan hubungan dengan pemikir-pemikir yang mendukung revolusi harus berusaha untuk mengembangkan cara untuk mencapai dua judul tersebut.”

Imam Khamenei menganggap indikator administrasi negara dalam kerangka Islam seperti yang tercantum dalam pernyataan Nahj al-Balaghah, seperti perintah Amirul Mukminin kepada Malik Asytar, sebagai jelas dan terwujud, dan menambahkan: “Administrasi negara dalam kerangka Islam berarti terus-menerus berada di jalur kemajuan material dan spiritual tanpa mundur.”

Ayatullah Khamenei menyebut kesejahteraan umum, keamanan fisik dan moral, kemajuan ilmiah, peningkatan kesehatan, menjaga populasi muda, berbagai jenis produktivitas dan inovasi, dan keadilan sebagai salah satu aspek utama dari kemajuan materi, dan mengatakan: Keadilan, yang harus dipahami dengan benar, berarti menghapus kesenjangan kelas dalam penggunaan kesempatan umum dan memberikan kesempatan yang sama kepada semua orang, karena menciptakan privilege dalam penggunaan kesempatan adalah bentuk ketidakadilan.

Ayatullah Khamenei menyebutkan penyebaran konten di media sosial yang menyalahkan individu yang tidak dapat memanfaatkan kesempatan atas alasan apa pun sebagai contoh dari ketidakadilan dan menambahkan: “Keadilan tidak hanya berlaku dalam masalah keuangan, tetapi juga harus dihormati dalam masalah harga diri, pekerjaan, dan martabat.”

Pemimpin Revolusi, juga menyebutkan etika, agama, kerjasama, gaya hidup Islam, pengorbanan, dan perjuangan sebagai salah satu aspek utama kemajuan spiritual, dan mengatakan: Mencapai semua komponen ini dan sasaran utama materi dan spiritual membutuhkan perencanaan, pemikiran, dan teori yang baru dan mutakhir yang harus terus-menerus dilakukan oleh komunitas mahasiswa selain perhatian dan tuntutan mereka sendiri.

Imam Ali Khamenei menganggap tujuan kedua Republik Islam, yaitu memberikan model pemerintahan kepada dunia, sebagai sebuah tindakan peduli dan kebaikan kepada umat manusia di seluruh dunia dan mengatakan: “Tujuan ini, dalam beberapa aspek, sudah tercapai, dan banyak dari pencapaian yang menginspirasi kalian para pemuda, dan Anda bangga dengannya di tingkat regional dan global, terkait dengan negara, masyarakat, dan revolusi Anda.”

Ayatullah Khamenei, dalam bagian lain dari pidatonya, menyebutkan pengetahuan sebagai elemen utama universitas dan, dengan menekankan tiga tugas utama universitas yaitu "penggembleran ilmuan", "produksi pengetahuan", dan "memberikan arah pada penggembleran ilmuan dan produksi pengetahuan", mengatakan: “Universitas di seluruh dunia mengalami kesulitan dalam tugas ketiga, yaitu memberikan arah pada penggembleran ilmuan dan produksi pengetahuan, sehingga produk-produk mereka menjadi alat bagi kekuatan imperialis dan Zionis.”

Pemimpin Revolusi menekankan perlunya perhatian dari semua bagian universitas termasuk manajer, profesor, mahasiswa, dan kurikulum terhadap tiga tugas penting ini, menyebutkan bahwa sebagian besar kekayaan intelektual Iran tergantung pada kemajuan ilmiah dan teknologi negara dan menambahkan: “Kita harus memperkaya negara dari segi keilmuan, yang sayangnya kekuatan imperialis tidak suka dengan kekuatan dan kekayaan ini untuk Iran.”

Imam Khamenei, dalam bagian akhir pidatonya, dalam merumuskan beberapa rekomendasi kepada organisasi mahasiswa, menganggap harapan mereka dari organisasi sebagai sangat besar dan mengatakan: “Organisasi mahasiswa harus menjadi berpengaruh terutama di lingkungan kampus dan dalam universitas, sementara pengaruh ini saat ini tidak terlihat atau sangat sedikit.”

Ia, dengan merujuk pada pelbagai upaya di pelbagai universitas yang menitik beratkan bahwa keunggulan mahasiswa/i dapat dicapai dengan mengikut Barat, mengingatkan: “Organisasi mahasiswa harus secara aktif menentang upaya tersebut.”

Pemimpin Revolusi, merekomendasikan agar anggota organisasi mahasiswa memperkuat fondasi pemikiran dan teori mereka, dan mengatakan: “Tanpa fondasi pemikiran yang kuat, pemikiran revolusioner tidak dapat berkembang, sambil mengingatkan bahwa dalam kelemahan ini, organisasi juga bisa terpengaruh, dan dalam beberapa kasus, ini telah terjadi, di mana di bawah label Islam, tindakan dan pernyataan yang bertentangan dengan pemikiran Islam telah diberikan.”

Imam Ali Khamenei, dengan mengkritik ketidakjelasan kemajuan negara dalam pikiran dan sikap mahasiswa, menekankan kepada mereka: “Selain memiliki pandangan kritis, juga harus memiliki pandangan bangga terhadap

kemajuan yang signifikan dalam berbagai bidang di negara, dan bangga dengan kemajuan ini.”

Ayatullah Khamenei menganggap organisasi mahasiswa sebagai peluang besar bagi negara dan mengatakan: Perbedaan pendapat dan pandangan antara organisasi tidak masalah, tetapi seperti yang saya tekankan pada awal tahun ini, perbedaan pendapat dan pemikiran tidak boleh mengarah pada konflik dan pertikaian di berbagai tingkat masyarakat dan lembaga.

Pada awal pertemuan ini, 6 perwakilan dari organisasi mahasiswa, yaitu:

Hamed Abdul Hosseini; Persatuan Majelis Mahasiswa Universitas Islam Azad Amirhossein Seyed Rahimzadeh; Gerakan Mahasiswa untuk Keadilan Hossein Qanavati; Persatuan Asosiasi Mahasiswa Islam Independen Mohammad Mehdi Ahmadi; Persatuan Masyarakat Mahasiswa Islam Pouria Assar; Basij Mahasiswa Dan Fatemeh Sadat Houshmand Mirhosseini dari Persatuan Kantor Konsolidasi Persatuan

Mereka menyampaikan pandangan, kritik, dan saran mereka tentang masalah-masalah negara. Peningkatan modal sosial untuk mengatasi masalah kesejahteraan dan kemakmuran, pentingnya memfasilitasi peran aktif masyarakat dan mengurangi intervensi pemerintah, kritik terhadap penurunan nilai mata uang nasional, harapan masyarakat pada kekuatan tripartit untuk menciptakan transformasi ekonomi, perlunya memperjelas posisi keadilan di antara prioritas negara, perlunya memperbaiki kesenjangan sosial melalui peran sentral media nasional, kritik terhadap penundaan dalam mendorong proyek-proyek ekonomi nasional besar termasuk skema pengembangan pantai Makran, perlunya memperkuat partai-partai politik dan kebijakan organisasi untuk memperkuat partisipasi, kritik terhadap tidak adanya peningkatan yang memuaskan dalam upah buruh, perlunya disiplin oleh semua lembaga dan badan pemerintah, dukungan serius bagi elit dan reformasi proses perekrutan dosen di universitas, pemahaman yang tepat oleh pembuat kebijakan tentang kemampuan wanita dan perlunya memanfaatkan potensi besar agen perempuan Muslim Iran dalam berbagai masalah negara, perlunya mengejar keadilan pendidikan yang jujur, dukungan bagi rakyat yang tertindas di Gaza dan kritik terhadap sikap pasif penguasa Islam-Arab dan kurangnya kesatuan yang diinginkan dunia Islam dalam menghadapi pembantaian di Gaza; adalah beberapa masalah yang disampaikan oleh perwakilan organisasi mahasiswa dalam pertemuan dengan Imam Ali Khamenei. [SZ]